

**TRADISI MALEM JEMUAH PAHINGAN
DI DESA MENGGORO KECAMATAN TEMBARAK
KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

AYU WULANDARI RAHMAWATI

NIM.: 07120018

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Wulandari Rahmawati
NIM : 07120018
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Saya yang menyatakan,


Ayu Wulandari Rahmawati
NIM: 07120018

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**TRADISI MALEM JEMUAH PAHINGAN DI DESA MENGGORO
KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG**

yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Wulandari Rahmawati
NIM : 07120018
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2012

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum
NIP.195312221983032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 350 /2012

Skrripsi dengan judul

: **TRADISI MALEM JEMUAH PAHINGAN DI DESA MENGGORO
KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ayu Wulandari Rahmawati
NIM : 07120018
Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Januari 2012
Nilai Munaqasyah : B+

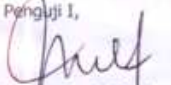
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

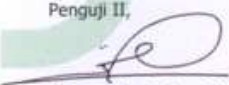
Ketua Sidang,


Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
NIP.19531222 198303 2 001

Penguji I,


Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP.19730108 199803 1 010

Penguji II,


Herawati, S. Ag., M. Pd
NIP.19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 23 Februari 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN




Dr. Sri Maryam, M. Ag.
NIP.19580117 198503 2 001

MOTTO

"Jangan tunda sampai besok apa yang bisa kita kerjakan hari ini"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang tulus menyayangiku:

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Adikku tersayang

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

TRADISI MALEM JEMUAH PAHINGAN DI DESA MENGGORO KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG

Menggoro adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Desa ini menjadi salah satu daya tarik wisata religi, karena setiap Malam Jum'at Pahing digelar tradisi *Malem Jemuah Pahingan* yang terpusat di Masjid Jami' Menggoro. Pengunjung yang datang tidak hanya dari daerah Temanggung saja tetapi dari berbagai daerah. Acara intinya adalah *mujahadah*, baik secara perorangan maupun kelompok, dan dilakukan oleh pengunjung yang berminat.

Selain *Mujahadah*, dalam kegiatan *Malem Jemuah Pahingan* juga digelar pasar malam. Dalam pasar malam ini dijual berbagai macam makanan jajanan pasar (apem, cucur, ketupat, brongkos kikil), mainan anak-anak, dan pakaian. Keunikan dari tradisi *Malem Jemuah Pahingan* yaitu adanya kembang boreh. Boreh berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti dibubuhi atau dioleskan. Isi dari kembang boreh adalah enjet (kapur sirih) yang dicampur dengan pewarna makanan kuning dan dibubuhi bunga mawar. Fungsinya adalah sebagai penolak bala.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *Fungsionalisme* yang dapat diartikan sebagai eksistensi upacara keagamaan dalam kaitannya dengan kerekatan sosial. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Sosiologis* yaitu pendekatan yang mengungkapkan hubungan golongan sosial, interaksi sosial, perilaku masyarakat dan perkembangan masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian *kualitatif*.

Studi ini menghasilkan temuan, yaitu 1) Tradisi Malem Jemuah Pahingan sudah ada sejak abad ke 16, pokok kegiatan adalah *mujahadah* dilakukan secara perseorangan atau per-kelompok secara bergantian sesuai dengan urutan kehadiran. 2) Tradisi Malam Jemuah Pahingan sarat dengan simbol-simbol dan di dalamnya terdapat unsur kepercayaan lama (pra Islam) yaitu animisme dan dinamisme. 3) Tradisi Malam Jemuah Pahingan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Hal tersebut terungkap dalam fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga tradisi tersebut masih lestari hingga kini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor.157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	b
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Ṣ	es (denga titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	Koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el

م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عَنَّا	ditulis	'annā
--------	---------	-------

C. *Ta' marbûtah* di akhir kata

Bila di matikan tulis h

حَسَنَةٌ	ditulis	hasanah
----------	---------	---------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah di tulis t

زكاة المال	ditulis	zakât al-mâl
------------	---------	--------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif يَارَبَّنَا	ditulis ditulis	â yâ rabbanâ
2.	Fathah + ya mati وَصَلَّى	ditulis ditulis	â wasallâ
3.	Kasrah + ya mati مُقِيمٍ	ditulis ditulis	î muqîma
4.	Dammah + wawu mati سَبَقُونَا	ditulis ditulis	û sabaqûnâ

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya mati عَلَيْنَا	ditulis ditulis	ai 'alainâ
2.	Fathah + wawu mati وَمَوْلَانَا	ditulis ditulis	au wamaulânâ

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

نَسْأَلُكَ	ditulis	nas'aluka
------------	---------	-----------

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الكافرون	ditulis	al-kâfirûn
----------	---------	------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرجال	ditulis	ar-rijâl
--------	---------	----------

I. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya

وهو خير اذقين	ditulis	wa huwa khair ar-Râziqîn
---------------	---------	--------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين الصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيّدنا محمّد و على
اله و صحبه اجمعين

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt., karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Tradisi Malem Jemuah Pahingan di Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung” ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui secara luas tentang tradisi *Malem Jemuah Pahingan*. Dalam penulisan skripsi ini, ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak permasalahan-permasalahan yang datang menghampiri selama melakukan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pembimbing, Dra.Hj.Ummi Kulsum, M.Hum. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata lain selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi do‘a semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, memperoleh imbalan yang memadai dari Allah swt.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada segenap jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, beserta civitas akademiknya. Pertama,

Dr.Hj.Siti Maryam, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya; Dr. Maharsi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan SKI; Zuhrotul Latifah, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen-dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran di kampus yang tercinta ini.

Secara pribadi penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua: Ibunda dan Ayahanda atas semua bimbingan, pengorbanan dan curahan kasih sayangnya yang begitu besar kepada penulis. Hanya do'a yang tulus semoga mereka selalu dalam rahmat dan lindungan Allah swt.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2007. Kekompakan kita dan saling mendukung yang selalu terjaga sampai saat ini, telah menjadi spirit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya pada Riyanti, S. Hum, Rahman, S. Hum, Liza, S. Hum, Nurul, S. Hum, kebersamaan dan saling support yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap supaya hasil karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi khazanah tradisi lokal yang islami.

Yogyakarta, 17 Januari 2012
Penyusun,


Ayu Wulandari Rahmawati
NIM. 07120018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	6
D. Kajian Pustaka.	7
E. Kerangka Teori.	9
F. Metode Penelitian.	11
G. Sistematika Pembahasan.	14
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA MENGGORO	16
A. Kondisi Geografis.	16
B. Kondisi Sosial Budaya.	18
C. Kondisi Keagamaan.	24
BAB III. DESKRIPSI TRADISI MALEM JEMUAH PAHINGAN	27
A. Latar Belakang Munculnya.	27
B. Tata Cara Pelaksanaan.	31
C. Simbol-Simbol.	37
D. Unsur-Unsur Budaya	41
BAB IV. MAKNA TRADISI MALEM JEMUAH PAHINGAN BAGI MASYARAKAT SEKITAR	45
A. Nilai dan Fungsi Tradisi <i>Malem Jemuah Pahingan</i> Bagi Masyarakat.	45
B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Lestarinya Tradisi <i>Malem Jemuah Pahingan</i>	55
BAB V. PENUTUP	59
A. Kesimpulan.	59
B. Saran.	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis Tanah Menurut Luasnya Pada Tahun 2010	17
Tabel 2	Daftar Perangkat Desa Menggoro	18
Tabel 3	Sarana Pendidikan Tahun 2010.....	19
Tabel 4	Persebaran Tingkat Pendidikan Desa Menggoro Pada Tahun 2010	20
Tabel 5	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Pada Tahun 2010.....	21
Tabel 6	Pemeluk Agama Desa Menggoro Tahun 2010	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Kabupaten Temanggung dan Kecamatan Tembarak	66
Lampiran 2	Peta Wilayah Jawa Tengah	67
Lampiran 3	Prosesi Mujahadah, Pasar Malam dan Penjual Kembang Boreh dalam Tradisi Malem Jemuah Pahingan	68
Lampiran 4	Daftar Wawancara	71
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Survey/Riset	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa atau suku bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Demikian juga suku Jawa, mempunyai kebudayaan yang khas. Kebudayaan merupakan cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat.¹ Cara berpikir dan merasa merupakan kebudayaan batiniah, sedangkan manifestasinya dalam bentuk cara berlaku dan cara berbuat. Kebudayaan batiniah manusia salah satunya berupa kepercayaan, di antaranya kepercayaan tentang roh, kekuatan gaib, dan lain sebagainya. Kepercayaan masyarakat Jawa tentang roh dan kekuatan gaib sudah ada sejak jaman prasejarah. Pada waktu itu nenek moyang orang Jawa telah beranggapan bahwa beberapa benda di sekelilingnya bernyawa dan semua yang bergerak dianggap hidup serta mempunyai kekuatan gaib.²

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang erat, yang tidak mungkin dipisahkan. Beberapa hasil pemikiran, cipta, dan karya manusia merupakan proses kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pemikiran dan perbuatan yang secara terus menerus dilakukan oleh manusia, pada akhirnya dapat menjadi sebuah tradisi.³ Tradisi merupakan sebuah proses situasi dan kondisi kemasyarakatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dari warisan kebudayaan

¹ Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya* (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 43.

² Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT.Hanindita, 1983), hlm. 3.

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 322.

yang dipindahkan dari generasi ke generasi. Biasanya unsur-unsur dari warisan kebudayaan diwujudkan dalam bentuk simbol yang berupa kata, benda, tingkah laku, mite, sastra, kesenian dan kepercayaan.⁴

Kebudayaan yang terdiri dari pola-pola yang nyata maupun tersembunyi mengarahkan perilaku yang dirumuskan dan dicatat oleh manusia melalui simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut menjadi pengarah yang tegas bagi kelompok-kelompok manusia.⁵ Kebudayaan itu sendiri merupakan simbol-simbol dari nilai-nilai yang mendasari hasil karya dan perilaku manusia.

Masyarakat Jawa memang sangat kaya akan budaya, salah satunya adalah upacara *Malem Jemuah Pahingan* yang terdapat di Desa Menggoro. Menurut letak geografisnya Desa Menggoro merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, propinsi Jawa Tengah. Letak Desa Menggoro berada di km 7 arah selatan dari kota Temanggung.

Upacara *Malem Jemuah Pahingan* adalah sebuah tradisi yang diwariskan para pendahulu yang berbentuk *mujahadah* yaitu berdo'a secara bersama-sama yang dilaksanakan di Masjid Jami' Desa Menggoro. *Malem Jemuah* yang dimaksud adalah hari Kamis malam menurut hitungan tahun hijriah sedangkan *Pahing* berdasarkan hitungan pasaran⁶ pada penanggalan Jawa. Implikasi dari arti tersebut adalah hari Kamis malam Jumat secara tradisi sangat erat kaitannya dengan upaya pendekatan diri kepada Allah swt. lewat do'a dan permohonan.

⁴ *Ibid.*

⁵ Abdul Azis Said, *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja dan Perubahan Aplikasi pada Desain Modern* (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 3.

⁶ Disebut sebagai hari pasaran dalam bahasa Jawa karena beberapa pasar tradisional pada zaman dahulu hanya buka pada hari pasaran tertentu saja, misalkan Pasar Legi dan Pasar Pon di Solo, pasar Wage di Purwokerto. Dalam kalender Jawa siklus 5 hari pasaran yaitu Pon, Wage, Kliwon, Legi, Pahing; disebut sepasar. Kelima hari pasaran ini disebut juga dengan istilah Pancawara (nama dari sebuah pekan yang terdiri dari lima hari). Lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/Pancawara> diakses pada tanggal 19 November 2011

Prosesi ritual *Malem Jemuah Pahingan* dimaknai masyarakat sekitar sebagai pendekatan diri kepada Sang Maha Pencipta.

Prosesi *Malem Jemuah Pahingan* dilakukan dengan sebuah *mujahadah*, yang berasal dari bahasa Arab *jâhada-yujâhidu-mujâhadatan* yang berarti sungguh-sungguh.⁷ Sementara di kalangan sufi, *mujahadah* mengacu pada disiplin asketis dan perjuangan spiritual di jalan sufi.⁸ Inti *mujahadah* adalah membaca beberapa surat dan ayat al-Qur'an, mengulang lafadz nama-nama Allah dan mengulang lafadz kata-kata suci yang khususnya terdiri dari kata *lâ ilâha illa Allâh* (tidak ada Tuhan selain Allah).⁹

Mujahadah dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok oleh jamaah yang berminat. Dalam pelaksanaannya *Mujahadah* merupakan kegiatan berdzikir secara khusuk, penuh konsentrasi, dan hanya ditujukan kepada Sang Maha Pencipta. Sikap dan perilaku demikian memang sudah seharusnya menjadi pedoman bagi setiap makhluk yang beragama, termasuk jamaah *Malem Jemuah Pahingan*.

Mujahadah dilakukan karena mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya mencari harta kekayaan, mendapat kenaikan pangkat, sembuh dari penyakit, usaha pertaniannya berhasil, dagangannya banyak untung, memenuhi nadzar, sekedar ingin tahu, bahkan terdapat pasangan suami istri yang lama belum punya momongan juga mengikuti *mujahadah* untuk minta dikaruniai momongan dan lain-lain. Para pengunjung percaya bahwa mengikuti *mujahadah* dengan

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab- Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 217.

⁸ Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa* (Jakarta: Pustaka Alvabet, Oktober 2009), hlm. 141

⁹ *Ibid.*, hlm. 142.

husus dan sungguh-sungguh, do'anya akan dikabulkan oleh Allah swt. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan dari beberapa jamaah *Malem Jemuah Pahingan*.¹⁰

Salah satu yang menjadi ciri khas dari tradisi *Malem Jemuah Pahingan* ini adalah disajikannya kembang boreh. *Boreh* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti dibubuhi atau dioleskan.¹¹ Isi dari kembang boreh adalah *enjet* (kapur sirih) yang dicampur dengan pewarna makanan kuning dan dibubuhi bunga mawar. Masyarakat sekitar mempercayai jika kembang boreh ini berfungsi sebagai penolak bala. Penggunaan kembang boreh biasanya dioleskan oleh orang-orang yang mempercayainya pada bagian-bagian tubuh yang diinginkan yaitu biasanya di kaki atau di leher. Setelah dipakai, sisa kembang boreh dibuang di perempatan jalan dan diberi uang recehan. Hal ini dipercaya dapat membuang bala atau penyakit.

Dalam tradisi *Malem Jemuah Pahingan* terdapat pula simbol-simbol yang mempunyai makna tertentu. Simbol-simbol tersebut berupa makanan khas Jum'at Pahingan yaitu cucur, ketupat, apem, dan brongkos kikil. Selain itu juga terdapat kembang boreh yang berisi bunga mawar dan enjet.

Untuk memenuhi kebutuhan jamaah, dalam kegiatan *Malem Jemuah Pahingan* ini juga digelar sebuah pasar malam yang menjual berbagai macam makanan yang biasa disebut jajanan pasar: cucur, ketupat, apem, dan brongkos

¹⁰ Wawancara dengan bapak Wahyudi, jama'ah masjid Menggoro sekaligus, perangkat desa Menggoro, pada tanggal 27 September 2011.

¹¹ Wawancara dengan ibu Solekah selaku pedagang dalam pasar malam dalam tradisi Malam Jemuah Pahing, pada tanggal 27 September 2011.

kikil. Di pasar malam ini juga dijual berbagai jenis pakaian dan mainan anak-anak seperti mobil-mobilan, balon, kapal-kapalan, boneka anak, dan sebagainya.

Menurut sejarah perkembangannya, kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur masyarakat lainnya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila corak dan bentuk kebudayaan masyarakat banyak diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam, seperti animisme,¹² dinamisme,¹³ dan Islam. Unsur animisme seperti dalam masyarakat yang datang ke tradisi tersebut melakukan cara seperti menabur kembang boreh diperempatan jalan agar terhindar dari roh jahat dan dilindungi oleh Allah swt. Unsur dinamisme terdapat dalam benda-benda keramat dan memiliki kekuatan gaib, seperti tempat-tempat tertentu dalam masjid yang memiliki kekuatan gaib dan mustajab dalam berdo'a. Selanjutnya untuk unsur Islam dapat dilihat dari acara mujahadah (berdo'a bersama).

Keberadaan tradisi *Malem Jemuah Pahingan* ini dalam kehidupan masyarakat Desa Menggoro bersifat turun temurun dan dilaksanakan hingga sekarang. Bagi masyarakat, makna tradisi tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Selain masyarakat setempat, tradisi *Malem Jemuah Pahingan* juga diikuti oleh orang-orang yang berasal dari luar desa bahkan luar daerah. Kondisi ini tentunya menimbulkan interaksi sosial antara pengunjung dengan warga Desa Menggoro. Menurut pengamatan peneliti dalam tradisi *Malem Jemuah Pahingan* tersebut, terkandung nilai-nilai yang terkait dengan agama, sosial budaya, dan ekonomi.

¹² Animisme merupakan kepercayaan-kepercayaan terhadap roh leluhur, lihat Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 32.

¹³ Dinamisme yaitu percaya kepada benda-benda yang mempunyai kekuatan gaib. *Ibid.*, hlm. 112.

Selama ini budaya yang dikenal masyarakat luas hanya sebatas pada budaya yang dilestarikan oleh kraton seperti Surakarta dan Yogyakarta sehingga budaya yang berkembang di luar kraton kurang dikenal oleh masyarakat luas. *Malem Jemuah Pahingan* bukan tradisi kraton sehingga belum dikenal oleh masyarakat secara luas. Meski demikian, *Malem Jemuah Pahingan* tetap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Menggoro sampai kini. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang tradisi *Malem Jemuah Pahingan* sebagai salah satu warisan budaya yang bernuansa Islami.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tradisi *Malem Jemuah Pahingan* di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Penelitian ini berusaha mengungkap latar belakang, tatacara pelaksanaan, unsur-unsur budaya, makna, dan fungsi tradisi *Malem Jemuah Pahingan* bagi masyarakat sekitar. Berangkat dari batasan tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tradisi *Malem Jemuah Pahingan* itu ?
2. Unsur-unsur budaya apa saja yang terdapat dalam tradisi *Malem Jemuah Pahingan* ?
3. Apa makna tradisi *Malem Jemuah Pahingan* bagi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, yaitu:

1. Dapat mendeskripsikan tentang tradisi *Malem Jemuah Pahingan*.

2. Dapat menjelaskan unsur-unsur budaya dalam tradisi *Malem Jemuah Pahingan*.
3. Dapat menguraikan makna dari tradisi *Malem Jemuah Pahingan* bagi masyarakat sekitar.

Selain menentukan tujuan yang jelas, peneliti juga bermaksud memberikan sumbangsih berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang sebuah tradisi yaitu *Malem Jemuah Pahingan* di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, sehingga dapat menambah khazanah budaya lokal yang bernuansa islami.
2. Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencitraan Islam yang ramah, yaitu nilai-nilai islam dapat berdialog dengan tradisi masyarakat setempat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada, karena data tertulis merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau sudah terjadi.¹⁴

Dari hasil pencarian peneliti, sampai sekarang ini belum ditemukan karya tulis yang membahas secara khusus mengenai tradisi *Malem Jemuah Pahingan* di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Akan tetapi penulis menemukan sebuah karya tulis yang memiliki persamaan kajian yaitu

¹⁴ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT, Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

pada *skripsi* yang berjudul ” Tradisi Kliwonan di Masjid As-Su`ada Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”, ditulis oleh Uti Mukhibah, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang kegiatan masyarakat yang melaksanakan mandi di kolam masjid pada hari Jum’at Kliwon yang dilakukan oleh wanita dan anak-anak pada saat terdengar suara bedug adzan pertama dalam rangkaian Shalat Jum’at, sedangkan laki-laki melaksanakannya pada malam Jumat Kliwon setelah diadakan acara istighâtsah (setelah jam 01.30 WIB) dan berakhir pada dini hari menjelang Shalat Subuh. Dalam skripsi tersebut juga dijelaskan mengenai sejarah tradisi kliwonan, perubahan dalam tradisi Kliwonan, fungsi tradisi Kliwonan bagi masyarakatnya dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan lestarnya tradisi tersebut hingga kini.

Persamaan bahasan dalam tulisan karya Uti Mukhibah tersebut adalah membahas sebuah tradisi Islami yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Tengah. Baik Kliwonan maupun Pahingan, keduanya diselenggarakan pada hari Kamis malam atau malam Jum’at yang bertepatan dengan hari pasaran Jawa. Lokasi pelaksanaannya sama-sama di masjid. Maksud dan tujuan diadakan upacara tersebut juga sama yaitu meminta pertolongan dari Allah swt. Persamaan yang lain adalah pengungkapan sejarah masing-masing tradisi, fungsi tradisi bagi masyarakat dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan lestarnya tradisi tersebut.

Perbedaannya adalah dalam cara pelaksanaan dan waktunya. Tradisi Kliwonan di Masjid As-Su`ada, Brebes dilaksanakan pada malam Jum’at Kliwon dengan beristighâtsah yang kemudian dilanjutkan dengan mandi di air kolam yang berada di dekat masjid tersebut sedangkan tradisi Jumat Pahingan di Temanggung

dilaksanakan pada malam Jum'at Pahing dengan cara *mujahadah* saja. Jika dalam Kliwonan diungkap tentang perubahan tradisi, dalam Pahingan diungkap tentang simbol-simbol, unsur-unsur budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi.

E. Kerangka Teori

Manusia senantiasa hidup berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Interaksi ini merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang di dalamnya terdapat pola aturan tertentu.¹⁵ Masyarakat menyelenggarakan upacara tradisi atau ritual disebabkan ritual tersebut mempunyai arti penting bagi warga masyarakat. Tradisi tersebut sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan dan untuk mengenang jasa roh leluhur serta sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Tradisi keagamaan yang masuk dalam lingkup kajian budaya merupakan suatu kajian yang mendasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya, sehingga memerlukan alat analisis yang tepat untuk menelitinya. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *fungsiionalisme* yang dikemukakan oleh Radcliffe-Brown. Teori ini menjelaskan tentang eksistensi upacara keagamaan dalam kaitannya dengan kerekatan sosial. Fungsiionalisme sebagai perspektif teoritik dalam antropologi bertumpu pada analogi dengan organisme. Artinya ia membawa pada pemikiran sistem sosial-budaya sebagai organisme, yang tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan andil pemeliharaan, stabilitas, dan kelestarian hidup. Dengan demikian kehidupan masyarakat dengan

¹⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 17.

¹⁶ Tashadi, *Upacara Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah, 1982), hlm. 4.

sistem sosial-budayanya memiliki kebutuhan yang semuanya harus dipenuhi agar tetap eksis dan dapat bertahan hidup.¹⁷ Menurut Bronislaw Malinowski, sebagaimana dikutip oleh Djuretna A. Imam Muhni,¹⁸ dapat disebutkan bahwa kebutuhan itu ada dua macam: Pertama, kebutuhan dasar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi (utama) yaitu: sandang, pangan, papan. Kedua, kebutuhan yang timbul kemudian, yaitu yang timbul dalam proses kebutuhan itu sendiri. Kebutuhan yang timbul ini lalu di bagi menjadi dua, kebutuhan instrumental (seperti ekonomi & politik) dan kebutuhan integratif (yaitu kesenian & religi) yang mempunyai ciri menyatukan atau mengikat suatu masyarakat. Kebudayaan tertuju pada kebutuhan ini. Analisis fungsional tentang kebudayaan adalah analisis yang menerangkan bentuk-bentuk kebudayaan tersebut dari sudut kebutuhan. Menurut David Kaplan, dalam bukunya *The Theory of Culture* dapat diduga jika suatu kebutuhan sistem fungsional itu tidak dipenuhi maka sistem itu akan mengalami disintegrasi dan mati.¹⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan tradisi keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Menggoro. Tradisi tersebut sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Menggoro. Hal ini bisa dibuktikan dengan diadakannya acara tersebut setiap *Selapan* (35 hari dalam kalender Jawa). Dengan demikian maka dapatlah menjadi bukti bahwa tradisi tersebut masih mempunyai fungsi bagi masyarakat setempat.

¹⁷David Kaplan dan Albert A. Manners, *Teori Budaya*, terj. Landung S (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 77-78. Lihat juga Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Budaya* (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 171.

¹⁸Djuretna A. Imam Muhni, *Filsafat Kebudayaan*, (Diktat yang disampaikan pada Mata Kuliah Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2002), hlm.7. lihat juga, <http://faz-35.blogspot.com/2010/03/teori-kebutuhan-malinowski.html>. diakses tanggal 10 Oktober 2011.

¹⁹David Kaplan, *Teori Budaya*, hlm.78.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis (*Sociology approach*), yaitu suatu pendekatan yang mengungkapkan hubungan golongan sosial, interaksi sosial, perilaku masyarakat dan perkembangan masyarakat. Secara teoritis pendekatan sosiologis ini untuk menggambarkan fenomena sosial serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain. Dengan demikian suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya jenis hubungan sosial, mobilitas sosial, peranan dan status sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.²⁰

F. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penelitian secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran.²¹ Dalam menjelaskan tradisi *Malem Jemuah Pahingan*, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia.²² Menurut Endraswara penelitian budaya dilakukan melalui lima tahap yaitu: pemilihan tempat (*setting*), pengumpulan data, seleksi data, analisis data, dan penulisan laporan.²³

1. Pemilihan tempat (*setting*).

Langkah awal yang diambil dalam penelitian lapangan adalah pemilihan tempat (*setting*). Dalam pemilihan tempat ini setidaknya ada dua kriteria yang

²⁰Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4-5.

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.

²²Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

²³Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 203.

digunakan, yaitu *pertama*, menguntungkan atau tidak tempat yang dipilih untuk pengambilan data; *kedua*, apakah orang-orang yang ada di tempat itu benar-benar siap untuk dijadikan subyek penelitian. Selanjutnya untuk menentukan *setting*, peneliti melakukan beberapa hal agar memperlancar penelitian yaitu membina hubungan baik dengan informan dan tidak menjaga jarak dengan informan. Ada satu hal yang perlu juga diperhatikan dalam menentukan *setting* ini yaitu faktor keamanan untuk memasuki lapangan.²⁴

Dalam *setting* terdiri dari tiga bagian yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.²⁵ Tempat (lokasi penelitian) yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Pelaku dalam kegiatan tradisi *Malem Jemuah Pahingan* ini yakni para sesepuh, jamaah yang datang, serta tokoh masyarakat yang terkait. Dalam pelaksanaannya terdapat aktivitas yang dilakukan masyarakat setempat dalam melakukan tradisi *Malem Jemuah Pahingan*, yaitu mujahadah dan interaksi sosial di sekitar masjid Jami' Menggoro.

2. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam kajian ini berdasarkan sumber lisan, observasi (pengamatan) dan literatur. Sumber lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh dan warga masyarakat yang terlibat dalam tradisi tersebut. Observasi lapangan dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap prosesi tradisi *Malem Jemuah Pahingan* yang menjadi suatu kebiasaan dalam masyarakat desa Menggoro. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tertulis yang terkait

²⁴ *Ibid.*, hlm. 204-205.

²⁵ *Ibid.*

dengan tradisi *Malem Jemuah Pahingan* yakni berdasarkan sumber-sumber seperti buku yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

3. Seleksi Data

Setelah penulis memperoleh data tentang tradisi *Malem Jemuah Pahingan* yang digunakan sebagai bahan penelitian, penulis memilah-milah data yang satu dengan yang lainnya. Penulis menyeleksi data atau sumber yang ada, dengan memisahkan data yang tidak kredibel dan otentik. Data yang kredibel (kesahihan sumber) dan otentik (keaslian sumber)²⁶ diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam penulisan. Dalam hal ini penulis melakukan kritik 2 macam yaitu kritik ekstern dan intern terhadap sumber-sumber yang didapatkan baik berupa buku maupun dokumen-dokumen tertulis. Kritik ekstern berkaitan dengan masalah otensitas (keaslian)²⁷ sumber yaitu dengan menyeleksi dari segi luar seperti bahasanya, kalimat dan segi tulisannya. Adapun kritik intern bertujuan untuk memperoleh kredibilitas (kesahihan) data melalui dokumen-dokumen dan sumber-sumber yang ditemukan. Kritik intern ini dilakukan dengan melihat isi dari buku dan dokumen tersebut. Peneliti juga menyeleksi sumber yang diperoleh maupun dokumen dengan cara membandingkan dokumen-dokumen dengan hasil- hasil observasi dan wawancara.

4. Analisis data

Setelah data tentang tradisi *Malem Jemuah Pahingan* dikumpulkan dan diseleksi, data harus dianalisis sehingga dapat dituangkan dalam bentuk laporan penelitian di lapangan. Analisis data merupakan hasil mencari data dan menata

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

²⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta:Yayasan Penerbit UI, 1975), hlm. 80.

secara sistematis dengan menafsirkan catatan hasil observasi, wawancara dan yang berkaitan dengan dokumen-dokumen, maupun data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori fungsionalisme dan pendekatan sosiologis.

5. Penulisan laporan

Langkah terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penulisan laporan yang merupakan penggambaran dari penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan di Desa Menggoro. Penulis menyajikannya secara sistematis dan kronologis agar mudah dimengerti dan dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Agar menjadi suatu karya ilmiah yang sistematis, perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi bab per bab, sehingga mudah dipahami. Dalam menyusun skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum wilayah Desa Menggoro, mulai dari, keadaan geografis, sosial budaya dan keagamaan. Bab ini memaparkan segala sesuatu yang terkait dengan situasi dan kondisi wilayah (Menggoro) sebagai tempat objek penelitian sehingga didapatkan keterangan yang lebih utuh dan lengkap tentang Desa Menggoro dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya.

Bab ketiga membahas tentang deskripsi tradisi *Malem Jemuah Pahingan*, mulai dari latar belakang munculnya, prosesnya, simbol-simbol, dan unsur-unsur budaya yang terkandung dalam acara tersebut. Pembahasan mengenai hal ini dilakukan supaya dapat memahami tradisi *Malem Jemuah Pahingan* secara lebih mendalam sehingga dapat menjadi pengantar untuk mengungkapkan makna tradisi tersebut bagi masyarakat sekitar.

Bab empat membahas tentang makna tradisi *Malem Jemuah Pahingan* bagi masyarakat sekitar, yang meliputi: fungsi tradisi bagi masyarakat, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi (keagamaan, sosial budaya, dan ekonomi), dipungkas dengan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan lestarnya tradisi *Malem Jemuah Pahingan* hingga kini. Hal tersebut dipaparkan secara detail berdasar kondisi riil yang terjadi di dalam masyarakat pendukung tradisi tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini dipaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada. Bahasan ini dilengkapi dengan saran-saran yang bertitik tolak pada kesimpulan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Malem Jemuah Pahingan* merupakan salah satu tradisi keagamaan yang terdapat di Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Asal usul tradisi sudah ada sejak zaman pemerintahan kerajaan Demak. Awal mula tradisi ini merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang berkumpul pada malam Jum'at Pahing untuk mendengar wejangan dari murid Sunan Kalijaga yaitu Nyai Brintik.

Tradisi ini dilaksanakan setiap *Selapan* (35 hari/5 minggu/7 pasaran) yaitu setiap malam Jum'at Pahing. Kegiatan intinya berupa mujahadah yang dilakukan secara kelompok maupun individu di masjid Jami' Menggoro. Dalam mujahadah tersebut dibaca ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat thayyibah dan ditambah dengan Asmaul Husna. Untuk memeriahkan tradisi ini terdapat pasar malam di halaman masjid yang menjual berbagai macam kebutuhan jama'ah.

Tradisi *Malem Jemuah Pahingan* sarat dengan simbol-simbol, antara lain yaitu cucur melambangkan bekerja keras dalam berusaha agar berhasil, ketupat melambangkan saling memaafkan, apem melambangkan pengampunan dari segala kesalahan-kesalahan yang diperbuat seseorang, brongkos kikil, merupakan simbol makanan khas dari Desa Menggoro. Kembang boreh yang terdiri dari enjet dan bunga mawar melambangkan

sebagai perekat untuk membuang sakit yang diderita dan menjaga diri dari perbuatan tercela agar namanya semerbak harum seperti bunga.

Dalam tradisi ini terkandung unsur animisme, dinamisme dan Islam. Unsur animisme terdapat dalam cara menebar kembang boreh di perempatan jalan sebagai tanda telah terlaksana nadzarnya dan dikabulkan do'anya. Unsur dinamisme terdapat dalam kepercayaan masyarakat terhadap tempat-tempat dalam masjid yang memiliki kekuatan ghaib dan mustajab untuk berdo'a serta tiang yang berkekuatan magis. Adapun unsur Islam terlihat dari seluruh prosesi mujahadah.

Fungsi tradisi *Malem Jemuah Pahingan* bagi masyarakat yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., tradisi ini juga sebagai sarana untuk mengajak ke jalan Allah, serta memupuk solidaritas sosial yang dapat menumbuhkan sikap gotong royong, dan sebagai sarana hiburan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Malem Jemuah Pahingan antara lain nilai keagamaan yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan mempertebal keimanan dengan berdzikir secara sungguh-sungguh. Nilai sosial budaya yaitu adanya kerjasama dan komunikasi sosial antar warga Menggoro. Nilai ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berdagang dan membuka lahan parkir serta dapat menjadi aset wisata religi.

B. Saran

1. Kepada masyarakat setempat (Menggoro).
 - a. Agar dapat mengelola lebih baik lagi tradisi tersebut, dan apabila perlu dibuatkan semacam kepanitiaan agar lebih tertata lagi, baik untuk kegiatan mujahadah maupun kegiatan pasar malam.

- b. Agar menyediakan lahan parkir yang lebih luas, untuk mencukupi kebutuhan jama'ah.
 - c. Agar menyediakan tempat menginap bagi pengunjung atau jamaah yang berasal dari luar kota.
 - d. Agar mendidik generasi muda untuk menjadi pewaris tradisi Malem Jemuah Pahingan.
2. Pada pemerintah khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora), agar mendata seluruh tradisi lokal yang bercorak islam dan mensosialisasikannya. Dengan adanya data tersebut diharapkan membuat masyarakat lebih terdorong untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada di daerahnya masing-masing.
3. Kepada pihak Fakultas Adab dan Ilmu Budaya khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam hendaknya memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kajian-kajian budaya dan berperan aktif dalam mengembangkan tradisi-tradisi yang bercorak Islami.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim, ed., *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Abdullah, Taufik dan Sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- _____, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Amin, M. Mansyhur, ed., *Pengantar Kearifan Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1992.
- Andy, Darmawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Asy'ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Bakker SJ, J.W.M., *Filsafat Kebudayaan Sebagai Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya "Al-Jumanatul Ali"*, Bnadung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Antropologi Sosial Budaya: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama Bagian I: Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Kong Hu Chu, di Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1983.
- Kaplan, David dan Albert A. Manners. *Teori Budaya*. Terj, Landung S., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Budaya*, Jakarta: UI Press, 1980
- _____, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Kusumohamidjojo, Budiono, *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Mustopo, M. Habib, dkk., *Sejarah: Untuk Kelas 1 SMA*, Jakarta: Yudhistira, 2005.
- Paloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan: Dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pranomo, Bambang, *Memahami Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.
- Qahar, Mas'ud Khasan Abdul, dkk., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, tk: CV Bintang Pelajar, tt.

- Said, Abdul Azis, *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja dan Perubahan Aplikasi pada Desain Modern*, Yogyakarta: Ombak, 2004.
- Salam, Burhanudin, *Filsafat Manusia Antropologi Metafisika*, Jakarta: Bima Aksara, 1988.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Terajun, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1985.
- Tashadi, *Upacara Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah, 1982.
- Van Peursen, C.A., *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko, Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Yusuf, Mundzirin, *Makna dan Fungsi Gunungan pada Upacara di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: Amanah, 2009.
- _____, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Yusuf al-Kandahlawi Rah.a., Syeikh Maulana Muhammad, *Muntakhab Ahadits: Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj. Ahmad Nur Kholis al-Adib dan Mujahid, Yogyakarta: Ash-Shaff Yogyakarta, 2007.

B. Sumber Diklat

- Djuretno A. Imam Mughni, “Filsafat Kebudayaan”, Diklat Mata Kuliah Program Pasca Sarjana UGM, 2002.
- Riswinarno, “Diklat Mata Kuliah Arkeologi”, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Sumber Jurnal

- Jurnal “*Penelitian Agama*”, No. 18. Th. VII Januari-April 1998, Yogyakarta: Puslit IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Jurnal Studi Agama-Agama, “*Religi*”, Vol. II, No. 2, Juli 2003.

D. Sumber Internet

Animisme dan Dinamisme oleh Wikipedia dalam <http://www.wikipedia.com> diakses pada tanggal 29 September 2011.

Keraton Yogyakarta-Pohon Tanjung oleh Sartono K. dalam http://www.tembi.org/keraton_yogja/pohon_tanjung.htm. diakses pada tanggal 13 Desember 2011.

Pancawara oleh Wikipedia dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/pancawara> diakses pada tanggal 19 November 2011.

Profil Wilayah Kabupaten Temanggung oleh Kabupaten Temanggung dalam <http://www.temanggungkab.go.id/propfil.php?mnid:312>. Diakses pada tanggal 28 September 2011.

Temanggung-Malem Jemuah Pahingan Menggoro oleh Forum Komunikasi Temanggung dalam <http://temanggung.forumation.com/t10.temanggung-malem-jemaah-pahingan-menggoro> diakses tanggal 30 September.

Teori Kebutuhan Malinowski oleh Faz Farious dalam <http://faz-35.blogspot.com/2010/03/teori-kebutuhan-malinowski.html>.diakses tanggal 10 Oktober 2011

Tradisi Malem Jum'at Pahing oleh Thohuri MS dalam <http://istanakecilku.wordpress.com/2009/09/14/tradisi-jum'at-pahing-di/>diakses pada tanggal 20 September 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PETA KABUPATEN TEMANGGUNG DAN KECAMATAN TEMBARAK



Sumber: Dikutip dari Administrasi Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung

PETA JAWA TENGAH



PROSES MUJAHADAH



PASAR MALAM





DAFTAR WAWANCARA

No	Nama	Alamat	Pekerjaan/Jabatan	Usia
1	Ibu Solekhah (27 September 2011)	Desa Menggoro	Pedagang pada pasar malam di Masjid Menggoro	57 Tahun
2	Bpk. Wahyudi (27 September 2011)	Desa Menggoro	Perangkat Desa Menggoro	48 Tahun
3	Bpk. Kahfi (25 Oktober 2011)	Desa Menggoro	Kiai Masjid Menggoro	45 Tahun
4	Bpk. Yusuf (25 Oktober 2011)	Desa Menggoro	Kia Masjid Menggoro	55 Tahun



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 73
SEKRETARIAT DAERAH
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/5406/V/2011
Hal : Ijin Uji Penelitian

Yogyakarta, 6 Juli 2011

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bangkesbangpol Dan Linmas.

SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Yogyakarta.

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/979/2011

Tanggal : 05 Juli 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : AYU WULANDARI RAHMAWATI

NIM/NIP. : 07120018

Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta.

Judul Penelitian : TRADISI MALEM JEMUAH PAHINGAN DI DESA MENGGORO KECAMATAN
TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG

Lokasi : Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

Waktu : 3 (satu) bulan Mulai Tanggal 6 Juli s/d 6 Oktober 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

SEMARANG - 50136

74

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1550 / 2011

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 5406 / V /
2011. Tanggal 06 Juli 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : AYU WULANDARI RAHMAWATI
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
 6. Judul Penelitian : Tradisi Malem Jemuah Pahingan Di Desa
Menggoro Kecamatan Tembarak
Kabupaten Temanggung
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juli s.d. Oktober 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 7 Juli 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. C. AGUS TUSONO, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**
Alamat : Jl. Setia Budi No. 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

76

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 344 / 2011

- I. **DASAR** : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor :070/1550/2011 Tanggal 7 Juli 2011 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : Ayu Wuindari R
 2. NIM : 07120018
 3. Kebangsaan : Indonesia
 4. Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta
 5. Pekerjaan : Mahasiswi
 6. Penanggung Jawab : Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
 7. Judul Penelitian : Tradisi Malem Jemuah Pahingan Di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung
 8. Lokasi : Kecamatan Tembarak.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

4. Tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan kegiatan tersebut supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Orientasi ini berlaku dari :
Tanggal 18 Juli s/d 18 Oktober 2011.
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 18 Juli 2011

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN TEMANGGUNG



SUPARWOTO, SH, MM
NIP. 19550705 198603 1 011

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bapak Bupati Temanggung (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Temanggung;
3. Camat Tembarak;
4. Kepala Desa Menggoro;
- ⑤ Yang bersangkutan;
6. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ayu Wulandari Rahmawati
Tempat/tgl.Lahir : Jombang, 7 Mei 1988
Nama Ayah : Eko Yuni Anto
Nama Ibu : Sukarti
Asal Sekolah : SMA N 3 Temanggung
Alamat Kos : Jl.Solo KM 7 Santan 21 Yogyakarta
Alamat Rumah : Pikatan Mudal Temanggung
E-mail : wulan8819@yahoo.com
No.Hp : 081215529978

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1. TK Masyitoh | tahun lulus 1994 |
| 2. SD Negeri Mudal II | tahun lulus 2000 |
| 3. SMP Muhammadiyah 1 Temanggung | tahun lulus 2003 |
| 4. SMA N 3 Temanggung | tahun lulus 2006 |

Yogyakarta, 17 Januari 2012
Penyusun,


Ayu Wulandari Rahmawati
NIM. 07120018